

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

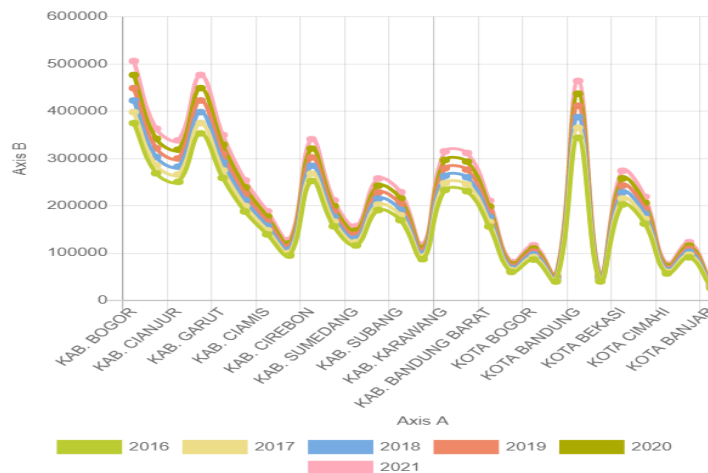
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut (Yuli, 2017) Perkembangan usaha mikro kecil menengah atau biasa disebut umkm di Indonesia mejadi perhatian khusus Presiden RI yang mana Presiden RI menghimbau dengan cara memberi arahan kepada umkm supaya meningkatkan atau mengembangkan umkm supaya bisa naik kelas dan modernisasi koperasi. Umkm sendiri memiliki peran yang signifikan terhadap peningkatan nilai ekonomi di Indonesia, yaitu dengan nilai yang mencapai 99% yang mana bersumber dari keseluruhan unit usaha. Umkm juga ikut andil terhadap PDB atau pendapatan domestic bruto yang berjumlah 60,5%, lalu umkm juga membantu menyerap tenaga kerja yang cukup besar mencapai 96,9% dari total tenaga kerja yang di serap secara nasional.

Dan di Jawa Barat seperti yang dikatakan oleh (Rima,2021) pun mengalami hal yang sama, sector umkm di Jawa Barat mengalami penurunan di tahun tersebut, sesuai data yang diriset oleh tim ekonomi kreatif Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 58.263 UMKM terkena dampak Pandemi covid-19, yang mana secara umum ada 8 dari setiap 10 perusahaan UMKM cenderung mengalami penurunan permintaan karena para konsumen juga mengalami dampak dari covid-19.

Tetapi, setelah ,mengalami 1 tahun pandemic covid-19 ada perkembangan pendapatan UMKM seperti meningkatnya presentase UMKM yang mengalami kenaikan omset dari 2% pada tahun 2020 menjadi 9% pada tahun 2021, lalu

setelah 1 tahun pandemic covid-19 juga perubahan pada kondisi operasional UMKM di Jawa Barat seperti meningkatnya presentase UMKM yang mengurangi jam kerja sebanyak 23%. Dibawah ini merupakan grafik jumlah usaha mikro kecil menengah di Jawa Barat.



Sumber : Open Data Jawa Barat (2022)

**Gambar 1.1 Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

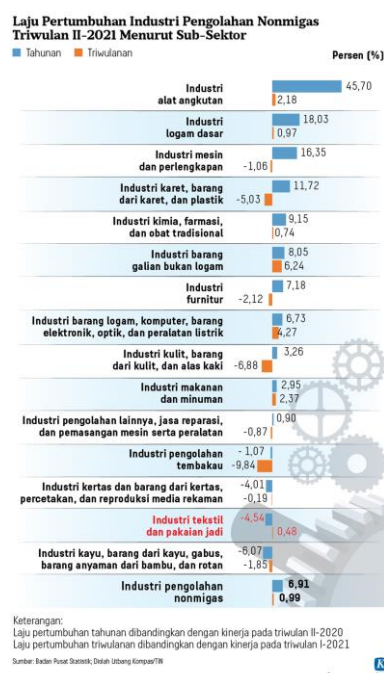
(Wina, 2019) mengatakan industri tekstil merupakan salah satu industri paling besar yang ada di Indonesia, dengan presentase kurang lebih 4% dari perdagangan barang di Indonesia. Salah satu dari industri tekstil ini diantaranya yaitu industri yang bergerak dibidang kain. Bisnis kain mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Pertumbuhan beragam bisnis terjadi dimana mana. Jumlah warna kain, kualitas dan kain yang beraneka ragam menjadikan persaingan pasar semakin ketat. Setiap konsumen memiliki banyak ragam pilihan jenis kain yang mereka inginkan untuk dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Ketatnya persaingan membuat setiap pelaku bisnis dituntut untuk mengeluarkan segala kemampuan yang mereka miliki agar dapat bersaing di pasar. Semakin ketatnya persaingan bisnis yang ada dengan jenis usaha yang sama membuat

setiap perusahaan semakin dituntut untuk bergerak lebih cepat dalam menarik konsumen

Menurut (Purwanti, 2021) Pertumbuhan pada industri pengolahan non migas belum merata. Masih terdapat empat industri yang berkontraksi hingga pertengahan tahun ini. Industri kayu dan turunannya mengalami kontraksi terdalam sebesar minus 6,07 persen.

Posisi terendah kedua diisi oleh industri tekstil dan pakaian jadi dengan pertumbuhan minus 4,54 persen. Masih minusnya pertumbuhan sektor sandang ini menjadi ironi, pasalnya industri padat karya tersebut menjadi satu-satunya industri unggulan yang masih mengalami kontraksi setelah satu tahun pandemi Covid-19. Seperti dibawah ini ada gambar yang menjelaskan Laju pertumbuhan Industri pengolahan non migs triwulan II-2021.



Sumber : Kompas.id (2022)

Gambar 1.2 Laju pertumbuhan pengolahan non migas triwulan II-2021

Pada 2018, industri tekstil dan pakaian jadi menyumbang 6,41 persen pada industri pengolahan non migas. Kontribusinya meningkat tajam pada 2019 menjadi 7,41 persen pada tahun berikutnya. Peningkatan terjadi seiring menguatnya kinerja industri padat karya tersebut. Memasuki awal 2019, industri tekstil dan pakaian jadi mengalami pertumbuhan positif tertinggi dibandingkan industri lainnya, yakni sebesar 18,98 persen.

Pertumbuhannya semakin menggeliat di triwulan II menjadi 20,71 persen. Sepanjang 2019, pertumbuhannya sebesar 15,35 persen, tiga kali lipat pertumbuhan PDB nasional. Cepatnya perputaran ekonomi industri tersebut didorong oleh melimpahnya permintaan, terutama pasar luar negeri.

Lalu, di Kota Bandung pun mengalami peningkatan dari pada saat terjadi pandemic covid-19, yang mana seperti yang dikatakan oleh kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Bandung Elly Wasliah kenaikan ekonomi di Kota Bandung mengalami peningkatan yang pesat sebesar 3,5%. Meningkatnya UMKM di Kota Bandung per tahun 2022, mengalami kenaikan UMKM sebanyak 180.000 UMKM baru salah satunya yang mengalami kenaikan didalam sector fashion. UMKM di Kota Bandung berperan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran di Kota Bandung. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) , sentra industri merupakan salah satu sentra aglomerasi industri kecil dan mikro yang menghasilkan produk sejenis, menggunakan input, memiliki proses produksi yang sama, dan dilengkapi fasilitas berupa sarana penunjang. Pemerintah Kota Bandung mengembangkan sektor industri kecil dan

mengelompokkannya menjadi hub industri. Berikut adalah sentra-sentra industri yang ada di Kota Bandung :

**Tabel 1.1**  
**Sentra Industri Kota Bandung**

No	Nama - Nama Sentra Industri
1	Sentra Industri Rajut di Binongjati
2	Sentra Industri Rajut di Margasari
3	Sentra Industri Pakaian Bayi di Hantap
4	Sentra Industri Pakaian Anak di Pagarsih
5	Sentra Industri Tas di Kebonlega
6	Sentra Industri Jeans di Cihampelas
7	Sentra Industri Pakaian Jadi di Cigondewah
8	Sentra Industri Produk Textile di Cigondewah
9	Sentra Industri Sepatu di Cibaduyut
10	Sentra Industri Sablon Kaos di Suci
11	Sentra Industri Telur Asin di Derwati
12	Sentra Industri Ikan Pindang di Cijaura
13	Sentra Industri Opak di Cigondewah
14	Sentra Industri Roti di Kopo
15	Sentra Industri Tahu di Cibuntu
16	Sentra Industri Tempe dan Oncom di Situsaeur
17	Sentra Industri Gorengan Tempe di Leuwipanjang
18	Sentra Industri Kerupuk Palembang di Madesa
19	Sentra Industri Boneka di Warung Muncang
20	Sentra Industri Boneka di Sukamulya
21	Sentra Industri Knalpot di Sadakeling
22	Sentra Industri Suku Cadang di Kiaracandong
23	Sentra Industri Oven di Cimindi
24	Sentra Industri Sikat dan Sapu di Cibiru
25	Sentra Industri Kasur di Cigondewah
26	Sentra Industri Peralatan Dapur di Warung Muncang
27	Sentra Industri Percetakan di Pagarsih
28	Sentra Industri Bengkel Las & Bubut di Jl. Bogor
29	Sentra Industri Las Ketok di Karasak
30	Sentra Industri Kusen di Astana Anyar

Sumber: *Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung*

Salah satu sentra yang terkenal di Kota Bandung ialah Sentra Industri Kain Cigondewah, yang dikatakan oleh (Heru, 2019) merupakan tempat yang menawarkan bahan kain mentah yang siap untuk diproduksi seperti bahan kaos, jeans, tas, hingga bahan topi pun ada. Di Sentra Industri Kain Cigondewah para pembeli dapat mendapatkan harga kain yang cukup murah, karena di sentra kain cigondewah ini para penjualnya menjual produk berupa barang kain sisa export. Hal ini yang membuat para pengrajin fashion banyak yang membeli bahan

bakunya di kompleks kawasan tekstil Cigondewah kota Bandung. kompleks kawasan tekstil Cigondewah kota Bandung ini sudah lama ada sejak tahun 2006 dan berjumlah sebanyak 58 toko.

(Sari N. P., 2020) mengatakan Indonesia adalah negara berkembang dengan potensi modal intelektual yang signifikan, fenomena intellectual capital sedang berkembang seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya aset intelektual dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan perekonomian. Ada beberapa aspek yang relevan dalam konteks di Indonesia seperti pendidikan dan pelatihan, Indonesia memiliki populasi yang besar dengan sumber daya manusia yang berpotensi tinggi. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan menjadi penting untuk meningkatkan modal intelektual. Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja bisnis dan daya saing Indonesia secara keseluruhan.

Seperti yang dikatakan oleh ( Ausat dkk, 2022) Fenomena modal intelektual juga dapat dilihat dalam perkembangan kewirausahaan dan industri kreatif di Indonesia. Pengusaha kreatif mengandalkan pengetahuan dan keterampilan intelektual untuk menghasilkan produk dan layanan yang unik, menciptakan nilai tambah, dan memperoleh keunggulan kompetitif di pasar. Lingkungan bisnis yang kondusif dan kebijakan yang mendukung dapat mendorong perkembangan modal intelektual. Inisiatif pemerintah untuk mendorong inovasi, pengembangan teknologi, dan perlindungan kekayaan intelektual dapat memberikan insentif bagi organisasi dan individu untuk mengembangkan modal intelektual mereka.

Dengan belum adanya modal intelektual yang kuat banyak dampak dari kawasan wisata kain di Cigondewah diantaranya limbah bekas gulungan kain yang begitu menumpuk sehingga sebagian warga menadikan sampah-sampah gulungan itu dikumpulkannya untuk di olah kembali. Warga yang mengumpulkan sampah bekas gulungan kain itu sendiri di jadikan sebagai mata pencahariannya di tengah-tengah penduduk yang sebagian besar sebagai penjual kain baik kain kiloan maupun meteran. Limbah-limbah bekas gulungan kain ini di kumpulkan di lokasi tidak jauh dari kawasan wisata belanja kain tersebut. Akan tetapi limbah ini di tempatkan pada zona di sudut dekat kawasan pabrik yang menyumbang juga dampak lingkungan yaitu memperburuk sebagian wilayah tersebut. Salah satu partisipasi masyarakat yang mengumpulkan sisa limbah dari aktivitas kawasan wisata kain di Cigondewah juga mempunyai andil dalam menyumbang kerusakan lingkungan tersebut. Dari pengamatan peneliti terlihat beberapa gudang yang tidak tertata sehingga limbah yang mereka kumpulkan berantakan. Sehingga sebagian sisanya dibuang kesungai di samping lokasi gudang. Hal ini merupakan begitu buruknya pengelolaan lingkungan ini diakibatkan para pelaku usaha di Cigondewah hanya mementingkan aspek ekonominya saja yang mereka utamakan.

(Ornek, A. S., & Ayas, S. 2015) mengatakan Perilaku kerja inovatif di Indonesia merupakan fenomena yang semakin mendapatkan perhatian. Inovasi menjadi kunci penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan daya saing yang lebih baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena perilaku kerja inovatif di Indonesia seperti, perubahan mentalitas dan budaya kerja, ada pergeseran dalam mentalitas dan budaya kerja di Indonesia, dengan

lebih banyak perusahaan dan individu yang mendorong kreativitas, pemikiran out-of-the-box, dan berani mengambil risiko dalam menciptakan solusi baru. Lingkungan yang mendukung inovasi dan kolaborasi semakin diapresiasi.

Kemajuan teknologi dan akses yang lebih mudah ke informasi dari internet telah memfasilitasi penyebaran ide dan pengetahuan yang dapat merangsang perilaku kerja inovatif di Indonesia. Internet juga memberikan platform bagi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dengan rekan-rekan di dalam maupun luar negeri.

kinerja usaha di Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, stabilitas politik, perkembangan teknologi, dan faktor-faktor lainnya, seperti Konsumsi Domestik yang Kuat, Indonesia memiliki populasi yang besar dan semakin berkembangnya kelas menengah. Konsumsi domestik yang kuat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan kinerja usaha di berbagai sektor, terutama sektor ritel, makanan dan minuman, serta layanan konsumen.

Dan juga Meskipun terdapat potensi pertumbuhan yang besar, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelaku bisnis di Indonesia. Tantangan tersebut antara lain birokrasi yang kompleks, kurangnya keterampilan tenaga kerja, infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan, serta ketidakpastian politik dan regulasi.

Untuk meningkatkan kinerja usaha pada kawasan tekstil Cigondewah diperlukan *intellectual capital* dan perilaku kerja inovatif. *Intellectual capital* ialah suatu modal yang dibutuhkan oleh suatu pelaku usaha yang mana *intellectual capital* sangat vital untuk keberlangsungan usaha usaha, pelaku usaha



tidak hanya membutuhkan modal yang berbentuk fisik tetapi harus punya modal intelektual yang kuat. Terdapat permasalahan *intellectual capital* pada kawasan tekstil Cigondewah yaitu pada *structural capital* dimana belum terpenuhinya sistem operasional dan proses yang canggih serta terkini guna mengembangkan produk. Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marvin, H & Anggadwita, G (2019) Kawasan Tekstil Cigondewah memiliki beberapa permasalahan yaitu, pertama pada inovasi produk. Dalam mengembangkan produk diperlukan teknik perancang yang dibantu komputer dan teknik manufaktur, mitra strategis, pengujian konsep awal, dan perencanaan pemasaran tingkat tinggi. Sehingga tidak semua IKM (Industri Kecil Menengah) di Cigondewah dapat melakukannya, tanpa dukungan modal yang cukup besar untuk melakukan riset. Kedua pada inovasi proses, dimana untuk melakukan efisiensi dalam pembuatan produk diperlukan mesin canggih yang akan menekan biaya operasional.

Selain *intellectual capital* ada perilaku kerja inovatif yang mempengaruhi kinerja usaha. Perilaku kerja inovatif ialah keseluruhan dari tindakan seseorang dalam pengenalan atau pengimplementasian suatu ide-ide yang baru yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu organisasi. Terdapat permasalahan perilaku kerja inovatif pada kawasan tekstil Cigondewah yaitu sebagian besar mereka sudah memiliki ide-ide yang inovatif dalam peningkatan kinerja namun masih belum dapat merealisasikan ide tersebut. Seharusnya mereka lebih giat mencari inspirasi, berfikir kritis, membuka diri dan berani ambil resiko agar terealisasikan ide tersebut. Seperti yang dilansir detik.com (2022) Perilaku

kerja inovatif yang mengacu pada ide-ide yang dibuat dapat meningkatkan atau menyempurnakan struktur dan teknik kerja saat ini.

Agar kita bisa mengetahui bagaimana *intellectual capital* dan perilaku kerja inovatif dapat berdampak terhadap kinerja usaha para pelaku usaha di sentra kain Cigondewah, maka peneliti melakukan survey awal dengan cara menyebarkan kuisioner terhadap 30 pelaku usaha/responden pada sentra kain Cigondewah yang dipilih secara acak. Berikut hasil survey awal peneliti :

**Tabel 1.2**  
**Survey Awal Mengenai Kinerja Usaha**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda sudah mengalami peningkatan laba dalam kurun waktu 3 tahun terakhir?	14 45%	16 55%
2.	Apakah Anda sudah merasa puas terhadap pertumbuhan usaha anda selama 3 tahun terakhir?	10 20%	20 80%
3.	Apakah Anda sudah mempunyai kepercayaan yang kuat dari konsumen?	22 73%	18 26%

Sumber : *Survey Awal Mengenai Kinerja Usaha pada komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung 2023 (Data diolah)*

Setelah melaksanakan survey kepada 30 responden atau pelaku usaha pada komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung, menghasilkan bahwa Sebagian besar para pelaku usaha di tempat tersebut belum memiliki kinerja usaha yang tinggi, yang mana hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan laba yang tidak meningkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yang mana disebabkan oleh kurangnya dalam segi pemasaran produk karena di komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung ini hamper semua pelaku usaha menjual produk yang tidak jauh berbeda satu sama lainnya, sehingga para pelaku usaha susah untuk menjual produk-produknya bila tidak memiliki inovasi yang membuat mereka berbeda dan mengakibatkan kurangnya pendapatan para pelaku usaha.

Lalu, dalam permasalahan kedua yang mana para pelaku usaha tidak merasa puas terhadap pertumbuhan pada usahanya selama 3 tahun terkahir, karena

mereka merasa jika dalam 3 tahun terakhir ini masih banyak hal yang belum mengalami pertumbuhan atau peningkatan seperti, laba yang belum mengalami pertumbuhan.

**Tabel 1.3**  
**Survey Awal Mengenai *Intellectual Capital***

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah di dalam bisnis?	17 57%	13 43%
2.	Apakah Anda memiliki infrastruktur yang baik untuk keberlangsungan usaha?	12 40%	18 60%
3.	Apakah <i>database</i> di usaha Anda sudah dilakukan dengan rapih dan baik?	10 20%	20 80%
4.	Apakah Anda sudah memiliki kepercayaan dari para pelanggan?	21 70%	9 30%

Sumber : *Survey Awal Mengenai Intellectual Capital pada Kawasan tekstil Cigondewah Bandung 2023 (Data diolah)*

Setelah melaksanakan survey kepada pelaku usaha pada kompleks Kawasan tekstil Cigondewah Bandung, menghasilkan bahwa ditemukan beberapa pelaku usaha masih belum mempunyai *intellectual capital* yang bagus, dapat dilihat pada table diatas masih ada 12% para pelaku usaha yang belum memiliki infrastruktur yang baik, karena keterbatasan modal dan belum meningkatnya pendapatan yang signifikan menjadi alasan utama para pelaku usaha belum meningkatkan infrastruktur mereka, mereka lebih untuk meningkatkan produk mereka terlebih dahulu dari pada meningkatkan infrastruktur usaha mereka.

Lalu, baru 10% para pelaku usaha yang memiliki *database* yang rapih dan baik, masih banyak para pelaku usaha yang tidak membuat *database* usahanya dengan rapih dan itu membuat mereka kesulitan untuk mengecek atau memeriksa produk-produk mereka dan juga tidak jarang membuat kerugian didalam penjualan dikarenakan kurang baiknya *database* yang dimiliki.

**Tabel 1.4**  
**Survey Awal Mengenai Perilaku Inovatif**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda suka mengemukakan ide-ide terbaru tentang penggunaan teknologi terhadap usaha Anda?	25 83%	5 17%
2.	Apakah Anda memperjuangkan ide-ide Anda untuk keberlangsungan usaha?	12 40%	18 60%
3.	Apakah Anda sudah mengembangkan ide-ide Anda menjadi rencana yang matang dan terjadwal?	14 47%	16 53%
4.	Apakah Anda sudah menyediakan sumber daya untuk melaksanakan ide-ide Anda?	17 57%	13 43%

Sumber : *Survey Awal Mengenai Perilaku Inovatif pada Komplek kawasan tekstil Cigondewah Bandung 2023 (Data diolah)*

Setelah melaksanakan survey kepada pelaku usaha pada komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung, menghasilkan bahwa ditemukan beberapa pelaku usaha masih belum mempunyai sifat perilaku yang inovatif yang mana 12% para pelaku usaha belum memperjuangkan ide-ide yang dimilikinya karena masih kurangnya percaya diri terhadap diri sendiri untuk menuangkan ide-ide yang dimilikinya ditambah dengan tekanan dari orang-orang sekitar yang kurang mendukung terhadap ide-ide yang dimilikinya

Lalu, para pelaku usaha belum sepenuhnya bisa mengembangkan ide-ide yang dimilikinya secara terjadwal dan matang karena mereka takut dengan apa yang ingin dilakukannya dan juga masih suka merasionalkan semua keadaan yang membuat sudah takut terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu yang baru untuk meningkatkan usaha.

Sehingga berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Intellectual capital* dan Perilaku kerja inovatif terhadap Kinerja usaha (Studi kasus komplek Kawasan tekstil cigondewah kota Bandung”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

### 1.2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan diatas maka penulis menemukan beberapa masalah pada Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung sebagai Berikut :

1. Para pelaku usaha di Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung Sebagian besar belum mempunyai *intellectual capital* yang baik, yang mana seperti diatas banyak pelaku usaha yang masih belum memiliki infrastruktur yang baik dan masih banyak juga yang belum rapih membuat *database*.
2. Para pelaku usaha di Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung Sebagian besar belum memiliki sifat perilaku kerja inovatif didalam dirinya yang mana bisa dilihat diatas para pelaku usaha masih belum bisa untuk memperjuangkan dan mengembangkan ide-ide yang dimilikinya.
3. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha di Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung belum sepenuhnya berhasil karena dapat dilihat dari penghasilan laba masih kurang, masih ada beberapa pelaku usaha yang tidak merasa puas terhadap pertumbuhan usahanya.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis deskripsikan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang diangkat penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana *intellectual capital* pada pelaku usaha di Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung.
2. Bagaimana perilaku kerja inovatif pada pelaku usaha di Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung.
3. Bagaimana kinerja usaha pada pelaku usaha di Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung.
4. Seberapa besar Pengaruh *intellectual capital* dan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha di Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung secara simultan dan parsial.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dilakukan Penelitian ini untuk mengetahui bahan dan data-data yang diperlukan sebagaimana yang telah digambarkan dalam perumusan masalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah terdapat Pengaruh *intellectual capital* dan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja usaha pada Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui *intellectual capital* pada pelaku usaha di Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung.
2. Untuk mengetahui perilaku kerja inovatif pada pelaku usaha di Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung.
3. Untuk mengetahui kinerja usaha pada pelaku usaha di Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung.

4. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh *intellectual capital* dan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja usaha pada Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung secara parsial dan simultan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini supaya dapat membantu untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *intellectual capital* dan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja usaha pada Komplek Kawasan tekstil Cigondewah Bandung dan dapat membuat para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

#### **1. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini dapat memberikan referensi serta menambahkan pengetahuan untuk memperetimbangkan yang mana dapat dipakai untuk penelitian seterusnya yang berfokus mengenai masalah yang berhubungan dengan *intellectual capital* dan pengaruh kerja inovatif terhadap kinerja usaha.

#### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Diharapkan peneletian ini dapat digunakan menjadi dokumen akademik yang mana berguna untuk menjadi referensi bagi sivitas akademika.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi penelitian

Penulis melakukan penelitian dalam menghimpun data ini berlokasi pada Kw. Tekstil Cigondewah, Jl. Cigondewah Kidul Blok T 8,9, Cigondewah Rahayu, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40215.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Tempat Penelitian	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Pendaftaran Bimbingan			■	■																
4	Proses Bimbingan			■	■	■	■	■	■												
5	Mencari Data			■	■	■	■	■	■												
6	Membuat Proposal			■	■	■	■	■	■												
7	Seminar Proposal								■	■											
8	Revisi									■	■										
9	Penelitian Lapangan										■	■	■								
10	Proses Bimbingan BAB IV & V											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■



No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
11	Sidang																								

Sumber : *Diolah Peneliti (2022)*